

ANALISIS MOTIVASI PERJALANAN WISATAWAN DOMESTIK DI KAMPUNG ADAT PRAI IJING SUMBA BARAT

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Fransiska Karaji Dawi Ngana

NIM : 216832

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

ANALISIS MOTIVASI PERJALANAN WISATAWAN DOMESTIK DI KAMPUNG ADAT PRAI IJING SUMBA BARAT

HALAMAN JUDUL

Disiapkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Fransiska Karaji Dawi Ngana
NIM : 216832
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**ANALYSIS OF THE MOTIVATION OF DOMESTIC TOURIST
TRAVELERS IN PRAI IJING TRADITIONAL VILLAGE WEST SUMBA**

Fransiska Karaji Dawi Ngana

216832

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of push factors and pull factors as a motivation for domestic tourists to decide to visit the Prai Ijing Traditional Village. The data analysis used is binary logistic regression analysis because the dependent variable is dichotomous, namely visiting decisions. This study used purposive sampling technique with 391 respondents and the form of data collection using surveys and questionnaires. The results showed that push factors had a negative and significant effect on visiting decisions with a significance value of <0.000 and a coefficient B of -0.482 . Negatively affected because of the mismatch between tourist expectations and the reality of Prai Ijing Traditional Village tourism and the indicators studied are not in line with tourism characteristics which emphasize uniqueness and cultural education and the indicators studied are only three of the ten indicators based on the theoretical study. Meanwhile, pull factors whose indicators are natural beauty, cultural attractions and facilities have a positive and significant effect on visiting decisions with a coefficient value of 0.475 . Push factors and pull factors simultaneously have a significant effect on the decision to visit domestic tourists in the Prai Ijing Traditional Village.

Keywords: *Traditional Village, Logistic Regression, Push Factors, Pull Factors, Domestic Tourists.*

ANALISIS MOTIVASI PERJALANAN WISATAWAN DOMESTIK DI KAMPUNG ADAT PRAI IJING SUMBA BARAT

Fransiska Karaji Dawi Ngana

216832

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik sebagai motivasi wisatawan domestik memutuskan berkunjung di Kampung Adat Prai Ijing. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner karena variabel dependen yang bersifat dikotomi, yaitu keputusan berkunjung. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 391 responden dan bentuk pengumpulan data menggunakan survei dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung dengan nilai signifikansi < 0.000 dan koefisien B -0.482 . Berpengaruh negatif karena ketidaksesuaian antara ekspektasi wisatawan dengan realitas wisata Kampung Adat Prai Ijing dan indikator yang diteliti tidak selaras dengan karakteristik wisata yang mana lebih menekankan keunikan dan edukasi budaya serta indikator yang diteliti tersebut hanya tiga dari sepuluh indikator berdasarkan kajian teori. Sementara itu, faktor penarik yang indikatornya adalah keindahan alam, atraksi budaya dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung dengan nilai koefisien $0,475$. Faktor pendorong dan faktor penarik secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing.

Kata Kunci : Kampung Adat, Regresi Logistik, Faktor Pendorong, Faktor Penarik, Wisatawan Domestik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dari bahasa *Sanskerta* memiliki arti bahwa “pari” itu banyak, berkali-kali, berputar-putar dan “wisata” berarti perjalanan menuju ke suatu tempat dan ke tempat lainnya. Pariwisata termasuk sektor yang melibatkan manusia dalam kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Pada dasarnya manusia menikmati hidup dengan berpindah-pindah ke setiap tempat yang berbeda untuk mencari kesenangan dan memenuhi keinginannya. Kepariwisataan merupakan semua hal yang ada kaitannya dengan pariwisata. Secara umum kepariwisataan memiliki sifat multidimensi dan multidisiplin yang timbul karena adanya kebutuhan wisatawan, sesama wisatawan, masyarakat setempat, pemerintah, pemerintah daerah serta pengusaha untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

Jadi pariwisata sesungguhnya tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas sosial masyarakat. Aktivitas pariwisata yang melibatkan masyarakat menjadikan sektor tersebut sebagai peluang dan wadah untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor dengan pendapatan nasional yang cukup besar sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam yang dikembangkan dalam sektor pariwisata secara tidak langsung memberikan peluang untuk masyarakat membuka usahanya di destinasi wisata.

Indonesia salah satu negara di Asia dengan kekayaan pariwisata alam yang menakjubkan, membuat para wisatawan mancanegara banyak yang berkunjung untuk eksplorasi berbagai jenis destinasi wisata. Setiap sudut negara ini terdapat pulau-pulau kecil yang menyimpang sejuta pesona keindahan alam dan belum dikenal wisatawan. Di Indonesia bagian timur atau provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat pulau kecil yang cukup terkenal dikunjungi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena pariwisatanya. Di antara banyaknya pulau di provinsi tersebut, pulau Sumba menjadi pilihan destinasi wisata alam, budaya dan sejarah yang banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini disebabkan dengan adanya fenomena timbulnya minat wisatawan terhadap wisata budaya untuk mencari kesenangan dan pengalaman akan budaya dan tradisi yang ada di suatu destinasi wisata.

Di samping itu, jumlah wisatawan yang tercatat sebanyak 17.867.000 jiwa pada tahun 2023 artinya fenomena ini masih terjadi bahwa banyak wisatawan yang mengunjungi Kampung Adat Prai Ijing. Ini pentingnya mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung karena motivasi secara umum mencakup dua faktor yang kemudian diteliti untuk melihat sejauh mana motivasi itu sendiri berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi dasar motivasi wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung seperti faktor pendorong dan penarik wisatawan. Keputusan berkunjung dipengaruhi oleh faktor motivasi yang muncul dari dalam diri wisatawan dan faktor penarik yang berada di destinasi wisata yang hendak dikunjungi.

Pulau Sumba dikenal dengan julukan “tanah marapu” yang artinya pemali/sakral. Julukan tersebut menjadi sebuah identitas pulau Sumba yang masih memiliki kepercayaan terhadap leluhur atau nenek moyang yang telah meninggal dunia. Karena perkembangan zaman yang semakin modern beberapa masyarakat mulai beralih dengan beribadah di gereja, namun masih terdapat juga yang melakukan ritual atau ibadah kepada leluhur. Salah satu yang menarik perhatian wisatawan ketika berkunjung di pulau Sumba adalah budaya, adat istiadat yang masih terjaga sampai saat ini. Pulau Sumba terdiri atas empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Keempat kabupaten di pulau Sumba memiliki daya tarik sendiri baik dari segi pariwisata dan budayanya.

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu daerah yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Ibu Kota Waikabubak. Kabupaten Sumba Barat memiliki jenis wisata alam, budaya, sejarah dan religi. Destinasi wisata Kampung Adat Prai Ijing adalah salah satu destinasi wisata yang mendapatkan penghargaan anugerah desa wisata Indonesia (ADWI) di tahun 2023 sebagai desa wisata terbaik. Sebelumnya wisatawan yang berkunjung ke pulau Sumba Barat karena penasaran dengan budaya yang masih eksis dan pemandangan serta suasana kampung yang unik. Wisatawan paling banyak mengunjungi destinasi wisata kampung dengan rumah adat yang masih sangat tradisional yang dikelola dan dikembangkan oleh pengelola wisata beserta bantuan dari pemerintah daerah. Kampung Adat Prai Ijing menjadi *wishlist destination* untuk dikunjungi di antara banyaknya Kampung Adat lain yang ada

di Sumba. Sejak saat itulah, pariwisata di pulau Sumba berhasil memperbaiki pendapatan masyarakat lokal melalui terciptanya peluang membuka usaha dibidang tersebut dan memperkenalkan budaya Indonesia melalui pariwisata.

Kampung Adat Prai Ijing masih dengan suasana tradisional mulai dari kearifan lokal masyarakat, arsitektur bangunan rumah menggunakan material langsung dari hutan dan budaya yang masih ketat. Arsitektur bangunan rumah merupakan identitas masyarakat Sumba dengan bentuk rumah panggung dan menara yang menjulang ke langit. Terdapat dua tanduk di atas menara rumah tradisional yang melambangkan kesetaraan antara perempuan dan laki- laki, yang mana tanduk bagian kiri untuk “perempuan” dan bagian kanan “laki- laki. Tidak hanya itu, rata-rata rumah panggung di Kampung Adat Prai Ijing bahkan di kampung lain memiliki tiga tingkatan dengan filosofinya tersendiri. Untuk tingkat atau lantai pertama merupakan tempat hewan peliharaan seperti babi, kuda, sapi dan kerbau. Sedangkan bagian lantai kedua dihuni oleh manusia dan lantai atas yang ketiga tempat untuk menyimpan bahan makanan seperti hasil panen.

Atraksi wisata yang menjadi penarik wisatawan berkunjung di Kampung Adat Prai Ijing seperti melihat pemandangan kampung dengan aktivitas masyarakat lokal yang membuat kerajinan tangan terutama kain tenun ikat Sumba. Kampung Adat Prai Ijing yang kaya akan warisan budaya contohnya kuburan batu megalitikum yang digunakan untuk menguburkan mayat masih ada sampai sekarang sehingga wisatawan sering menjumpai masyarakat sedang melakukan upacara adat seperti upacara penguburan.

Wisatawan berkunjung selain menikmati suasana kampung tetapi juga mendapatkan ilmu tentang budaya Sumba karena Prai Ijing juga bagian dari wisata edukasi akan budaya.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2023 di Kampung Adat Prai Ijing total sebanyak 17.867 di antaranya, wisatawan lokal sebanyak 9.420 orang, wisatawan domestik 6.523 orang dan mancanegara 1.924 orang. Destinasi wisata potensial yang tampak dari sisi masyarakat lokal yang ramah, kearifan lokal yang masih terjaga, rumah dengan bangunan tradisional menunjukkan warisan budaya yang masuk pelestarian khasanah kebudayaan, sehingga nilai autentik budaya Sumba Barat disaksikan wisatawan saat mengunjungi Prai Ijing. Suatu destinasi wisata yang memiliki potensi wisata menarik tentu ada kekurangan dan keterbatasannya. Di Kampung Adat Prai Ijing masih minim fasilitas serta pengelolaan yang belum optimal seperti kurangnya promosi wisata dan partisipasi masyarakat lokal dan membuat batasan kunjungan sehingga perlu menerapkan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sebagai bentuk mempertahankan orisinalitas budaya lokal melalui bangunan rumah adat yang asli. Upaya tersebut dilakukan juga dengan membatasi kunjungan wisatawan agar tidak adanya eksploitasi budaya.

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis motivasi wisatawan domestik mengunjungi Kampung Adat Prai Ijing menjadi judul penelitian yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat bahwa masih minimnya fasilitas dan pengelolaan yang belum optimal di

kampung adat Prai Ijing. Dengan demikian, melalui penelitian ini mengenai motivasi wisatawan tersebut menjadi referensi dengan memberikan kontribusi sebagai acuan agar Kampung Adat Prai Ijing dapat meningkatkan pengembangan pariwisata budaya dengan cara memadainya fasilitas wisata, meningkatkan promosi wisata, menjaga dan melestarikan kearifan lokal serta mempertahankan kebudayaan lokal sebagai daya tarik wisata yang menarik perhatian wisatawan. Kepentingan lain dari penelitian ini mengenai analisis motivasi wisatawan domestik mengunjungi kampung adat Prai Ijing adalah sebagai bentuk informasi dan saran baik kepada pengelola wisata maupun kepada wisatawan. Bahwa yang memotivasi wisatawan karena ada motivasi atau dorongan dari dalam diri wisatawan dan faktor penarik dari luar atau sesuatu yang berasal dari destinasi wisata yang dikunjungi. Dengan mengetahui motivasi wisatawan juga akan membantu untuk meningkatkan kebutuhan berwisata dalam menunjang perjalanan wisata para wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor pendorong berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing?
2. Bagaimana faktor penarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing?
3. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penarik secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor pendorong terhadap Keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor penarik terhadap Keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing.
3. Untuk menganalisis faktor pendorong dan faktor penarik secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan berkunjung wisatawan domestik di Kampung Adat Prai Ijing

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai tambahan informasi kepada pemerintah untuk meningkatkan pengembangan wisata di Kampung Adat Prai Ijing dengan memberikan pengetahuan mengenai dimensi yang menjadi penarik utama wisatawan berkunjung.
2. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini masyarakat lokal terlebih khususnya sadar dalam hal pelestarian potensi wisata yang ada di Kampung Adat Prai Ijing demi menjaga keberlanjutan pariwisata. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengembangkan sarana pendukung wisata dan menjaga kearifan lokal agar mempertahankan daya tarik para wisatawan terhadap budaya yang ada di Kampung Adat Prai Ijing.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi pedoman, acuan dan bentuk evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan secara akademik dalam memecahkan masalah kepariwisataan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan dalam penelitian ini menguraikan beberapa bab yang terdiri dari lima bab, yaitu terbagi beberapa bagian:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan di akhir bab ini menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian dan teori yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian serta variabel terkait penelitian dan data yang dikumpulkan, diolah secara statistik, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil dari masalah penelitian mengenai “Analisis Motivasi Perjalanan Wisatawan Domestik di Kampung Adat Prai Ijing Sumba Barat”.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab ini merupakan bab terakhir dari hasil penelitian yang berisi Kesimpulan dan Saran mengenai “Analisis Motivasi Perjalanan Wisatawan Domestik di Kampung Adat Prai ijing”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengaruh variabel faktor pendorong (X1) dan faktor penarik (X2) terhadap keputusan berkunjung di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor Pendorong Berpengaruh Negatif Dan Signifikan terhadap Keputusan Berkunjung.

Nilai signifikansi berdasarkan uji validitas, reliabilitas dan analisis logistik adalah $< 0,000$ dengan nilai koefisien $-0,482$. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi juga intensitas berkunjungnya. Namun, hasil penelitian variabel X1 berpengaruh negatif di mana wisatawan termotivasi secara kebutuhan emosional saja sehingga keputusan berkunjungnya menurun. Hasil penelitian faktor pendorong yang berpengaruh negatif dengan keputusan berkunjung yang menurun dikarenakan ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas wisata dan perbedaan karakteristik wisata serta hanya 3 dari 10 indikator yang diteliti berdasarkan karakteristik objek wisata Kampung Adat Prai Ijing. Temuan ini menunjukkan fakta bahwa seseorang yang terdorong kuat karena faktor internal tidak selalu memutuskan untuk berkunjung. Dan ekspektasi wisatawan tidak sesuai dengan motivasi internal dengan faktor eksternal. Keputusan berkunjung bisa dipengaruhi oleh faktor penarik dari destinasi karena daya tarik wisata yang ditawarkan.

2. Faktor Penarik Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Berkunjung

Indikator penelitian yang merujuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan berkunjung adalah keindahan alam, atraksi budaya dan fasilitas wisata. Faktor penarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Wisatawan domestik tertarik dengan suasana Kampung Adat Prai Ijing yang masih tradisional dengan model rumah adat yang unik. Atraksi budaya yang menawarkan kearifan lokal masyarakat dari aktivitas pengrajin kain ikat Sumba dan batu megalitikum yang ada sejak beberapa tahun yang lalu menjadi spot foto. Pakaian adat yang ditunen dan dimanfaatkan untuk disewakan ke pengunjung merupakan upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Motif pakaian adat tersebut menarik perhatian wisatawan sehingga banyak di antaranya menyewa untuk digunakan saat mengabadikan momen berfoto di Kampung Adat Prai Ijing. Ketersediaan fasilitas sebagai alternatif memenuhi kebutuhan aktivitas wisata menjadi atensi umum yang diperhatikan saat memutuskan berkunjung. Fasilitas yang meliputi toilet, *homestay*, tempat parkir, tempat sampah, toko oleh-oleh adalah faktor eksternal yang mampu menarik para wisatawan.

3. Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil uji *Omnibust Test*, Motivasi sebagai keinginan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dalam melakukan perjalanan wisata dan daya tarik wisata yang menarik perhatian wisatawan domestik secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Kampung Adat Prai Ijing Sumba Barat

5.2 Saran

Untuk meningkatkan pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan, maka perlu meningkatkan pengelolaan terhadap Kampung Adat Prai Ijing. Saran yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pengelola dan masyarakat

Pengelola dan masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengelolaan Kampung Adat Prai Ijing untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya serta kearifan lokal yang menjadi faktor penarik wisatawan. Menjaga dan mempertahankan kebudayaan dalam bentuk ikut berpartisipasi melestarikan tradisi lokal dan mengelola fasilitas yang telah ada. Meningkatkan penyediaan fasilitas yang lengkap dalam hal ini membangun warung makan di sekitar destinasi wisata. Masyarakat lokal sebagai pelaku wisata mampu memberikan pelayanan yang baik untuk memberikan kesan menyenangkan kepada wisatawan selama berkunjung seperti berperilaku sopan dan ramah. Pengelola dan masyarakat harus memprioritaskan kebutuhan wisatawan, yaitu melengkapi

fasilitas wisata, menjaga dan melestarikan atraksi budaya dan mempertahankan kehidupan tradisional dalam hal ini arsitektur rumah adat tetap menggunakan bahan material dari hutan tanpa adanya modifikasi yang mengarah pada pembangunan rumah modern karena ini merupakan daya tarik wisata.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan wisata dengan menyediakan dana untuk dialokasikan kepada usaha atau UMKM seperti usaha *souvenir* kain tenun asli Sumba dalam meningkatkan kualitas produk dan memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat sebagai pelaku usaha wisata. Selain itu, pemerintah perlu menyediakan pelatihan pemandu wisata untuk mendamping wisatawan yang membutuhkan pemandu dan mendukung pengembangan aksesibilitas menuju Kampung Adat Prai Ijing serta meningkatkan promosi wisata di media sosial.

3. Bagi Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung diharapkan menghargai budaya yang ada dan menaati regulasi adat yang ditetapkan oleh masyarakat lokal sebagai contoh tidak sembarang mengambil gambar saat berada di dalam rumah adat karena ada beberapa larangan yang tidak boleh dilanggar yang akan merugikan wisatawan sendiri. Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan Kampung Adat Prai Ijing dengan tidak membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Adawiyah, A. R. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pariwisata Umbul Square Madiun. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Alwi, W., Ii, E., & Husain, S. (2018). Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene.
- Astuti, A., Pinasti, E., & Bramasto, A. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Inti (Persero). *Jurnal Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).
- Astuti, D.2021. Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Komponen 4A di Destinasi
- Crompton, J.L. (1979). *Motivations for Pleasure Travel. Annals of Tourism Research*, 6(4), 404-424.
- Fauzi & Rita Irviani. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1).
- Hosmer And Lemeshow. (2000). *Applied Logistic Regression*. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/261659875>
- Minabari, F., Titaley, J., & Nainggolan, N. (2019). Pengaruh Pelayanan Di Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fmipa Unsrat Menggunakan Analisis Regresi Logistik Ordinal. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Decartesian>
- Nawang Sari. (2017). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017.
- Nurgiyantoro Burhan, Gunawan dan Marzuki. (2017). Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: (teori & praktik dengan IBM SPSS statistic 21 (7th ed). Gadjah Mada University Press, 2017.

- Oliver, R.L. (1980). *A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions*. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460–469.
- Pitana, I. G., G. Pg. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- Schiffman, L.G. and Kanuk, L.L. (2007). *Consumer Behavior*. Singapore: prentice Hall International.
- Schmoschmoll, G. A. (1977). *Tourism Promotion: Marketing Background, Promotion Techniques And Promotion Planning Methods*. (No Title).
- Setyanto. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4a) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung.
- Siagian, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (M. M. Mita, Ed.). Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Spillane, J. J. (1997). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Wahid, Abdul. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata*. Bandung. Alfabeta.
- Widyatmaja, S. I. K., & N. I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Bali.
- Yoeti, O. A. (1995). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa. .
- Yuniati, N. (2018). Profil Dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus Di Yogyakarta). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 175-190.